



Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB

Evy Tri Susanti¹, Ria Nanda Arthaty¹

¹ Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara, Magelang, Indonesia

evytrisusanti@yahoo.co.id

<https://doi.org/10.56186/jkkb.102>

Abstrak

Keluarga Berencana (KB) merupakan usaha yang dilakukan pemerintah ataupun individu untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan dengan menggunakan alat bantu atau metode kontrasepsi. Alat kontrasepsi memang sangat berguna dalam program KB namun tidak semua alat kontrasepsi cocok dengan kondisi setiap orang. Pemilihan kontrasepsi sangat penting, setiap pribadi harus bisa memilih alat kontrasepsi yang cocok untuk dirinya. Penggunaan kontrasepsi suntik meningkat dari 28% pada tahun 2007 menjadi 31,6% pada tahun 2012 dan menjadi 31,9% pada tahun 2017. Beberapa faktor-faktor yang mendukung pemilihan kontrasepsi pada akseptor KB yaitu faktor pribadi meliputi usia, paritas, usia anak terkecil dan kenyamanan metode. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah seluruh akseptor KB suntik di Desa Windusari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang sejumlah 30 orang. Sampel yang digunakan adalah total sampling sejumlah 30 responden dengan kriteria usia antara 15-49 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor usia, tidak mempengaruhi 23%, cukup mempengaruhi sebesar 33% dan mempengaruhi sebesar 44%. Faktor paritas tidak mempengaruhi 53%, cukup mempengaruhi 20% dan mempengaruhi sebesar 27%. Faktor usia anak terkecil, tidak mempengaruhi 20%, cukup mempengaruhi 40% dan mempengaruhi 40%. Faktor kenyamanan metode, tidak mempengaruhi 20%, cukup mempengaruhi 37% dan mempengaruhi 43%. Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi suntik adalah faktor usia, usia anak terkecil dan kenyamanan metode.

Kata Kunci: Kontrasepsi suntik; Kenyamanan metode; Paritas; Usia

Abstract

Family Planning (KB) is an effort made by the government or individuals to regulate the birth of children, the ideal distance and age to give birth, regulate pregnancy using assistive devices or contraceptive methods. Contraceptives are indeed very useful in family planning programs, but not all contraceptives are suitable for everyone's condition. The choice of contraception is very important, every individual must be able to choose the contraceptive that is suitable for him. The use of injectable contraceptives increased from 28% in 2007 to 31.6% in 2012 and to 31.9% in 2017. Several factors that support the choice of contraception for family planning acceptors are personal factors including age, parity, age of the youngest child and convenience of the method. The purpose of the study is to describe the factors that influence the choice of injectable contraceptives for family planning acceptors. The method used is descriptive quantitative with a cross sectional. The population used were all injection family planning acceptors in Windusari Village, Windusari District, Magelang Regency with a total of 30 people. The sample used is a total sampling of 30 respondents with age criteria between 15-49 years. The results show that age factor, did not affect 23%, moderately affected 33% and affected 44%. The parity factor does not affect 53%, only affects 20% and affects 27%. The age factor of the

smallest child, does not affect 20%, moderately affects 40% and affects 40%. The convenience factor of the method, did not affect 20%, moderately affected 37% and affected 43%. Moreover, the factors that influence the choice of injectable contraceptives are age, the age of the youngest child and the convenience of the method.

Keywords: *Injectable contraception; Method convenience; Parity; Age*

Pendahuluan

Keluarga Berencana (KB) merupakan usaha yang dilakukan pemerintah ataupun individu untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan dengan menggunakan alat bantu atau metode kontrasepsi. Pelayanan KB sudah digalakkan oleh pemerintah, namun kenyataannya laju pertumbuhan penduduk masih cukup tinggi, salah satu penyebabnya adalah pemilihan kontrasepsi yang tidak tepat (BKKBN, 2008). Alat kontrasepsi memang sangat berguna dalam program KB namun perlu diketahui bahwa tidak semua alat kontrasepsi cocok dengan kondisi setiap orang. Jadi pemilihan kontrasepsi sangat penting, setiap pribadi harus bisa memilih alat kontrasepsi yang cocok untuk dirinya (Mariyani, 2018).

Berdasarkan lama efektivitasnya, kontrasepsi dapat dibagi menjadi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang), yang termasuk dalam kategori ini adalah jenis susuk/implan, IUD, MOP, dan MOW. Non MKJP (Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang), yang termasuk dalam kategori ini adalah kondom, pil, suntik, dan metode- metode lain selain metode yang termasuk dalam MKJP (Matahari et al., 2019). Metode kontrasepsi yang banyak disukai di Indonesia adalah non MKJP. Tingginya angka pencapaian akseptor non MKJP karena biaya non MKJP yang relatif murah, sedangkan biaya untuk pemasangan pemakaian MKJP cenderung lebih mahal (Mandang et al., 2016).

Beberapa isu strategis dan permasalahan pengendalian kuantitas penduduk, sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 terdapat beberapa permasalahan yang harus ditangani salah satunya yakni penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang cenderung menurun dari 10,9% menjadi 10,6%. Berdasarkan laporan SDKI tahun 2017 tentang penggunaan alat kontrasepsi terdapat 31,9% suntik, pil 12%, implan dan IUD masing-masing 5%, dan MOW 4%. Hasil SDKI juga menyebutkan penggunaan suntik KB meningkat dari 28% pada tahun 2007 menjadi 31,6% pada tahun 2012 dan menjadi 31,9% pada tahun 2017. Menurut Maryani (2018), kontrasepsi suntik adalah obat pencegah kehamilan yang pemakaiannya dilakukan dengan jalan menyuntikkan obat tersebut pada wanita subur.

Menurut Apriyani (2009), ada beberapa faktor-faktor yang mendukung pemilihan kontrasepsi pada akseptor KB yaitu faktor pribadi meliputi usia, paritas, pentingnya kenyamanan metode serta pengetahuan terhadap tubuh dan sistem reproduksi mereka sendiri. Faktor kesehatan, meliputi riwayat terhadap penggunaan kontrasepsi, riwayat infeksi penyakit menular seksual dan kontraindikasi klien terhadap berbagai metode. Faktor ekonomi dan aksesibilitas meliputi biaya yang berkaitan dengan upaya memperoleh dan menggunakan kontrasepsi serta kemudahan memperoleh layanan. Faktor sosial budaya meliputi kepercayaan religius serta budaya, tingkat pendidikan dan persepsi mengenai risiko kehamilan.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi, sebab umur berkaitan dengan proses reproduksi yang sesuai dengan kurun waktu reproduksi sehat bagi

wanita. Kontrasepsi suntik merupakan suatu metode yang sangat efektif dan dapat dipakai segala umur pada masa reproduktif dan tidak mengganggu pada masa laktasi. Paritas, paritas anak yang dimiliki juga sebagai syarat untuk mengikuti metode KB suntik semakin paritasnya rendah semakin mendukung perlu menggunakan kontrasepsi dan salah satu metode yang paling tepat adalah KB suntik.

Secara umum, usia anak terkecil suatu pasangan dapat mempengaruhi pemilihan metode, dalam hal ini dapat diasumsikan dalam dua hal yang pertama di daerah-daerah dengan angka mortalitas bayi yang tinggi, sebagian pasangan dengan anak yang masih kecil dan tidak lagi menginginkan anak menunda pemakaian metode kontrasepsi permanen sampai mereka cukup yakin bahwa anak mereka bertahan hidup, dan yang kedua seorang wanita yang baru saja melahirkan lebih mengandalkan penggunaan kontrasepsi dengan efek yang tidak mengganggu pada masa menyusui dan KB suntik merupakan pada masa menyusui pada ibu dan anak.

Kenyamanan metode kontrasepsi dalam memilih kontrasepsi, wanita harus mengetahui bagaimana penggunaan metode akan mempengaruhi gaya hidup mereka. Kadang-kadang suatu metode tidak dapat diterima oleh seorang wanita hanya karena metode tersebut dapat mengganggu kegiatan rutinnnya. Selain itu wanita juga memperhatikan kemudahan dalam menghentikan metode. Keyakinan wanita lebih memilih DMPA maupun kontrasepsi oral untuk memudahkan mereka apabila ingin beralih pada metode yang lain.

Menurut [Mariyani \(2018\)](#), kontrasepsi suntik merupakan pilihan sangat efektif untuk mencegah kehamilan, sebab kegagalan pada pemakaian kontrasepsi suntik hanya sekitar 0,3 kehamilan dari 100 pemakai pada tahun pertama pemakaian. Kontrasepsi suntik juga dapat digunakan wanita berbagai golongan umur, baik yang sudah maupun yang belum mempunyai anak, aman digunakan pada masa menyusui, setelah enam minggu sehabis melahirkan dan tidak terpengaruh faktor lupa dari akseptor.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang ibu akseptor KB, 8 orang diantaranya mengatakan pilihan menggunakan suntik sebagai alat kontrasepsi. Sementara itu berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah satu bidan yang bertugas di Puskesmas Windusari. Kabupaten Magelang pilihan menggunakan alat kontrasepsi jenis suntikan bagi akseptor KB di Puskesmas Windusari Kabupaten Magelang cukup dominan. Jumlah akseptor KB tahun 2019 mencapai 973 akseptor, dengan sebanyak 304 akseptor (30,4%) memilih menggunakan jenis kontrasepsi suntikan, sementara pil 70 orang (7%), AKDR 19 orang (1,9%), implan 55 (5,5%) orang, dan kondom 4 (0,4%). Tujuan pada publikasi ilmiah ini "Mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi suntik pada akseptor KB di Desa Windusari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang."

Metode

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah seluruh akseptor KB suntik di Desa Windusari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang sejumlah 30 orang. Sampel yang digunakan adalah *total sampling* sejumlah 30 responden dengan kriteria usia antara 15-49 tahun. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi suntik pada akseptor KB meliputi faktor usia, paritas, usia anak terkecil, dan kenyamanan metode.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 13 pertanyaan tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan *checklist* pada jawaban ya atau tidak. Jawaban yang ya diberikan skor 1 dan yang tidak diberi skor 0. Penghitungan skor dengan menjumlahkan skor tiap item dari masing-masing responden dibagi dengan skor total dibagi skor tertinggi kemudian dikalikan 100% (Karyuni & Monica, 2008). Pertanyaan untuk usia terdapat 4 pertanyaan, paritas 3 pertanyaan, usia anak terkecil 3 pertanyaan dan kenyamanan metode 3 pertanyaan dengan kategori mempengaruhi jika jawaban ya 80-100%, cukup mempengaruhi jika jawaban ya 50-75% dan tidak mempengaruhi jika jawaban ya <50%.

Hasil dan Pembahasan

1. Faktor Usia pada Akseptor KB dalam Memilih Kontrasepsi Suntik

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak mempengaruhi	7	23
Cukup mempengaruhi	10	33
Mempengaruhi	13	44
Jumlah	30	100

Tabel 1 menyatakan bahwa faktor usia cukup mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik sebesar 33% dan mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik sebesar 44%.

Tabel 2. Tabel silang faktor usia dalam akseptor KB dalam memilih kontrasepsi suntik

Usia	Tidak mempengaruhi		Cukup mempengaruhi		Mempengaruhi		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Remaja awal (15-22)	1	3	2	7	1	3	4	13
Remaja tengah (23-28)	3	10	3	10	5	17	11	37
Remaja akhir (29-35)	3	10	4	13	2	7	9	30
Dewasa (36-42)	0	0	1	3	3	10	4	13
Dewasa tua (43-49)	0	0	0	0	2	7	2	7
Total	7	23	10	33	13	44	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia dalam kategori remaja awal terdapat 1 orang (3%) yang menyatakan jika usianya tidak mempengaruhi, 2 orang (7%) yang menyatakan jika usianya cukup mempengaruhi, 1 orang (3%) yang menyatakan jika usianya mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik. Dalam kategori remaja tengah terdapat 3 orang (10%) yang menyatakan jika usianya tidak mempengaruhi, 3 orang (10%) yang menyatakan jika usianya cukup mempengaruhi, 5 orang (17%) yang menyatakan jika usianya mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik. Dalam kategori remaja akhir terdapat 3 orang (10%) yang menyatakan jika usianya tidak mempengaruhi, 4 orang (13%) yang menyatakan jika usianya cukup mempengaruhi, 2 orang (7%) yang menyatakan jika usianya mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik. Dalam kategori dewasa terdapat 1 orang (3%) yang menyatakan jika usianya cukup mempengaruhi, 3 orang (10%) yang menyatakan jika usianya mempengaruhi dalam

pemilihan kontrasepsi suntik. Dalam kategori dewasa tua terdapat 2 orang (7%) yang menyatakan jika usianya mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik.

2. Faktor paritas pada akseptor KB dalam memilih kontrasepsi suntik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Paritas

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak mempengaruhi	16	53
Cukup mempengaruhi	6	20
Mempengaruhi	8	27
Jumlah	30	100

Tabel 3 menyatakan bahwa paritas tidak mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik sebesar 53%, cukup mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik sebesar 20% dan mempengaruhi sebesar 27%.

Tabel 4. Tabel Silang Faktor Paritas pada Akseptor KB dalam Memilih Kontrasepsi Suntik

Paritas	Tidak mempengaruhi		Cukup mempengaruhi		Mempengaruhi		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Banyak (kelahiran>3)	3	10	0	0	1	3	4	13
Cukup (kelahiran 2)	6	20	5	17	5	17	16	54
Kurang (kelahiran<1)	7	23	1	3	2	7	10	33
Total	16	53	6	20	8	27	30	100

Tabel 4 menyatakan bahwa paritas banyak yang jumlah kelahiran >3 sejumlah 3 orang (10%) tidak mempengaruhi, 1 orang (3%) mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik. Paritas cukup dengan jumlah kelahiran 2 terdapat 6 orang (20%) tidak mempengaruhi, 5 orang (17%) cukup mempengaruhi dan 5 orang (17%) mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik. Paritas kurang dengan jumlah kelahiran 1 terdapat 7 orang (23%) tidak mempengaruhi, 1 orang (3%) cukup mempengaruhi dan 2 orang (7%) mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik.

3. Faktor usia anak terkecil pada akseptor KB dalam memilih kontrasepsi suntik

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Usia Anak Terkecil

Usia Anak Terkecil	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak mempengaruhi	6	20
Cukup mempengaruhi	12	40
Mempengaruhi	12	40
Jumlah	30	100

Tabel 5 menyatakan bahwa usia anak terkecil cukup mempengaruhi pemilihan kontrasepsi suntik sebanyak 40 % dan mempengaruhi pemilihan kontrasepsi suntik juga 40%.

Tabel 6. Tabel Silang Faktor Usia Anak Terkecil Pada Akseptor KB Memilih Kontrasepsi Suntik

Paritas	Tidak mempengaruhi		Cukup mempengaruhi		Mempengaruhi		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Banyak (kelahiran>3)	3	10	0	0	1	3	4	13
Cukup (kelahiran 2)	6	20	5	17	5	17	16	54
Kurang (kelahiran<1)	7	23	1	3	2	7	10	33
Total	16	53	6	20	8	27	30	100

Tabel 6 menjelaskan bahwa usia anak terkecil baik dengan jarak kelahiran >2 tahun yang tidak mempengaruhi 3 orang (10%), cukup mempengaruhi 5 orang (17%) dan mempengaruhi 7 orang (23%). Usia anak terkecil tidak baik dengan jarak kelahiran <2 tahun terdapat 3 orang (10%) tidak mempengaruhi, 7 orang (23%) cukup mempengaruhi dan 5 orang (17%) mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik.

4. Faktor kenyamanan metode pada akseptor KB dalam memilih kontrasepsi suntik

Tabel 7. Distribusi frekuensi faktor kenyamanan metode

Kenyamanan Metode	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak mempengaruhi	6	20
Cukup mempengaruhi	11	37
Mempengaruhi	13	43
Jumlah	30	100

Tabel 7 menyebutkan bahwa kenyamanan metode dalam pemilihan kontrasepsi suntik 20% tidak mempengaruhi, 37% cukup mempengaruhi dan 43% mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi.

Tabel 8. Tabel Silang Faktor Kenyamanan Metode pada Akseptor KB Dalam Memilih Kontrasepsi Suntik

Paritas	Tidak mempengaruhi		Cukup mempengaruhi		Mempengaruhi		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik (jarak kelahiran >2 tahun)	3	10	5	17	7	23	15	50
Tidak baik (jarak kelahiran <2 tahun)	3	10	7	23	5	17	15	50
Total	6	20	12	40	12	40	30	100

Tabel 8 menjelaskan bahwa kenyamanan metode yang nyaman terdapat 5 orang (17%) tidak mempengaruhi, 10 orang (33%) cukup mempengaruhi dan 9 orang (30%) mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik. Tidak nyaman terdapat 1 orang (3%) tidak mempengaruhi, 1 orang (3%) cukup mempengaruhi dan 4 orang (14 %) mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik.

5. Pembahasan

a. Faktor usia dalam pemilihan kontrasepsi suntik

Faktor usia mempengaruhi akseptor KB dengan hasil sebesar 44% dalam memilih alat kontrasepsi suntik sedangkan yang cukup mempengaruhi sebesar 33% dalam pemilihan alat kontrasepsi suntik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian [Dianawaty \(2005\)](#) menyebutkan bahwa faktor usia mempengaruhi akseptor KB dalam pemilihan alat kontrasepsi suntik. Menurut [Apriyani \(2009\)](#), usia seseorang wanita dapat mempengaruhi kecocokan dan akseptabilitas metode- metode kontrasepsi tertentu.

[Dianawaty \(2005\)](#) menyatakan bahwa umur merupakan bahwa salah satu latar belakang yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi, sebab umur berkaitan dengan proses reproduksi yang sesuai dengan kurun waktu reproduksi sehat bagi wanita. KB suntik merupakan suatu metode yang sangat efektif dan dapat dipakai segala umur pada masa reproduksi dan tidak mengganggu pada masa laktasi. Umur dalam hubungannya dengan pemakaian KB berperan sebagai faktor intrinsik. Umur berhubungan dengan struktur organ, fungsi faaliah, komposisi biokimiawi termasuk sistem hormonal seorang wanita. Perbedaan fungsi faaliah, komposisi biokimiawi, dan sistem hormonal pada suatu periode umur menyebabkan perbedaan pada kontrasepsi yang dibutuhkan.

Umur akseptor KB berhubungan dengan kelangsungan pemakaian alat kontrasepsi, semakin tinggi umur semakin tinggi pula angka kelangsungan pemakaian alat kontrasepsi. Umur lebih tua dan jumlah anak yang banyak akan lebih bisa mentolerir adanya efek samping sehingga kelangsungan pemakaian alat kontrasepsi akan berlangsung lama. [Septianingrum et al. \(2018\)](#) mengemukakan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedewasaan klien dalam bersikap dan bertindak berkenaan dengan penggunaan alat kontrasepsi termasuk dalam membuat pertimbangan memutuskan pemilihan alat kontrasepsi.

b. Faktor paritas dalam pemilihan kontrasepsi suntik

Faktor paritas tidak mempengaruhi akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi suntik dengan hasil sebesar 53%, menyatakan cukup mempengaruhi 20% dan mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik sebesar 27%. Hal ini berbeda dengan penelitian [Mariyani \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa paritas merupakan faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi suntik karena semakin paritasnya rendah semakin mendukung perlu menggunakan kontrasepsi dan salah satu metode yang paling tepat adalah KB suntik.

Paritas adalah jumlah atau banyaknya persalinan yang pernah dialami ibu baik lahir hidup maupun mati. Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Ibu dengan paritas tinggi lebih dari 3 memiliki angka maternal yang tinggi karena dapat terjadi gangguan endometrium. Penyebab gangguan endometrium tersebut dikarenakan kehamilan berulang dan penggunaan kontrasepsi hormonal. Sedangkan pada paritas pertama berisiko karena rahim baru pertama kali menerima hasil konsepsi dan kelenturan otot rahim masih terbatas untuk pertumbuhan janin ([Wiknjosastro, 2010](#)).

c. Faktor usia anak terkecil dalam pemilihan kontrasepsi suntik

Faktor usia anak terkecil tidak mempengaruhi akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi suntik didapatkan sebesar 20%, cukup mempengaruhi 40%, dan menyatakan mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB sebesar 40%. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian [Nikmah et al. \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa faktor usia anak terkecil tidak memiliki hubungan dalam pemilihan kontrasepsi suntik karena usia anak terkecil tidak bisa menjadi patokan sebagai pemilihan alat kontrasepsi suntik.

Usia anak terkecil suatu pasangan dapat mempengaruhi pemilihan metode, dalam hal ini dapat diasumsikan dalam dua hal yang pertama di daerah-daerah dengan angka mortalitas bayi yang tinggi, sebagian pasangan dengan anak yang masih kecil dan tidak lagi menginginkan anak. menunda pemakaian metode kontrasepsi permanen sampai mereka cukup yakin bahwa anak mereka bertahan hidup, dan yang kedua seorang wanita yang baru saja melahirkan lebih mengandalkan penggunaan kontrasepsi dengan efek yang tidak mengganggu pada masa menyusui dan KB suntik merupakan pada masa menyusui pada ibu dan anak. Seorang wanita akan memilih suatu metode yang sesuai dengan perkiraan waktu persalinan berikutnya ([Aryati et al., 2019](#)).

d. Kenyamanan metode dalam pemilihan alat kontrasepsi

Faktor kenyamanan metode dengan hasil tidak mempengaruhi sebesar 20%, cukup mempengaruhi akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi suntik sebesar 37%, mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB sebesar 43%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian [Manubua et al. \(2010\)](#) yang mengatakan bahwa menggunakan kontrasepsi suntik merasa lebih nyaman sehingga kenyamanan mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik.

Kenyamanan metode, dalam memilih suatu metode seorang wanita harus mengetahui bagaimana penggunaan metode akan mempengaruhi gaya hidup mereka. Kadang-kadang suatu metode tidak dapat diterima oleh seorang wanita hanya karena metode tersebut dapat mengganggu kegiatan rutinnnya. Selain itu wanita juga memperhatikan kemudahan dalam menghentikan metode. Keyakinan wanita lebih memilih DMPA maupun kontrasepsi oral untuk memudahkan mereka apabila ingin beralih pada metode yang lain ([Sumanti & Kartini, 2009](#)). Kenyamanan metode cukup mempengaruhi akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi suntik dikarenakan KB suntik tidak terpengaruh faktor lupa dari pemakai (tidak seperti memakai pil KB) dan tidak mengganggu kenyamanan dalam hubungan suami istri sehingga kenyamanan mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik ([Apriyani, 2009](#)).

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) faktor usia cukup mempengaruhi 33% dan mempengaruhi 44% dalam pemilihan kontrasepsi suntik; (2) faktor paritas tidak mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik sebesar 53%; (3) faktor usia anak terkecil cukup mempengaruhi 40% dan mempengaruhi 40% dalam pemilihan kontrasepsi suntik; dan (4) faktor kenyamanan metode cukup mempengaruhi 37% dan mempengaruhi 43% dalam pemilihan kontrasepsi suntik.

Ucapan Terima Kasih

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang Ketua Yayasan Karya Bhakti Magelang dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil dalam penyelesaian publikasi ini.

Daftar Pustaka

- Apriyani, Y. (2009). *Rekomendasi Praktik Pilihan untuk Penggunaan Kontrasepsi*. EGC.
- Aryati, S., Sukamdi, S., & Widyastuti, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1). <https://doi.org/10.22146/mgi.35474>
- BKKBN. (2008). *Program Keluarga Berencana di Indonesia*. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Dianawaty. (2005). *Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap akseptor KB suntik di wilayah Puskesmas Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*. Universitas Gadjah Mada.
- Karyuni, E. P., & Monica, E. (2008). *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. EGC.
- Mandang, J., Lumi, F., Manueke, I., & Tando, N. M. (2016). *Kesehatan reproduksi dan pelayanan keluarga berencana (KB)*. In Media.
- Manubua, I. A. C., Manuaba, I. B. G. F., & Manuaba, I. B. G. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. EGC.
- Mariyani. (2018). *Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Masa Pernikahan Awal di Desa Wih Porak Kabupaten Bener Meriah*. Universitas Medan Area.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2019). *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Pustaka Ilmu.
- Nikmah, H. U., Rahmawati, A., & Hernayanti, M. R. (2016). Gambaran faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Sleman Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 10(2 SE).
- Septianingrum, Y., Wardani, E. M., & Kartini, Y. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 3 bulan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(1), 15–19.
- Sumanti, R., & Kartini, F. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di BP/RB Amalia Bantul Tahun 2009*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Wiknjastro. (2010). *Pengantar Kuliah Obstetri*. EGC.